ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:
Diana
160810020

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Diana
160810020

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Diana
NPM	: 160810020
Fakultas	: Ilmu sosial dan humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat dengan judul:

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun

Batam, 22 Januari 2021

Diana
160810020

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Diana
160810020

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini

Batam,28 Januari 2021

Agus Defri Yando, S.E., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui potensi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score pada perusahaan manufaktur sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan menetapkan kriteria tertentu dalam memilih sampel penelitian sehingga 6 perusahaan dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah model Altman Z-Score modifikasi. Persamaan model Altman Z-Score adalah $Z''=6{,}56\ X_1 + 3{,}26\ X_2 + 6{,}72\ X_3 + 1{,}05\ X_4$. Kemudian diklasifikasikan kedalam kategori tidak bangkrut, daerah kelabu dan bangkrut didasarkan pada nilai cut-off Z-score model altman yaitu: Jika Z lebih besar dari 2,60 maka perusahaan termasuk dalam kategorti tidak bangkrut, jika Z diantara 1,1 dan 2,60 maka perusahaan termasuk dalam kategori daerah kelabu jika Z lebih kecil dari 1,1 maka perusahaan dalam kondisi bangkrut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 perusahaan yang diprediksi berpotensi bangkrut yaitu PT Panasia Indo Resources dan PT Sunson Textile Manufacturer, 2 perusahaan yang diprediksi dalam kondisi daerah kelabu atau rawan bangkrut yaitu PT Ricky Putra Globalindo dan PT Nusantara Inti Corpora dan 2 perusahaan yang diprediksi dalam kondisi tidak bangkrut atau sehat PT Star Petrochem dan PT Trisula International.

Kata kunci **:** Kebangkrutan; Model Altman Z-Score;

ABSTRACT

This study aims to determine the potential for bankruptcy using the Altman Z-Score model in textile and garment manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. In this study using a quantitative descriptive approach. This study used a purposive sampling method by determining certain criteria in selecting the research sample so that it was used as a sample of 6 companies. The data collection technique used was documentation and the analysis technique used was the modified Altman Z-Score model. The equation of the Altman Z-Score model is Z "= 6.56 X1 + 3.26 X2 + 6.72 X3 + 1.05 X4. Then classified into the non-bankrupt, gray area and bankrupt categories based on the cut-off value of Altman's Z-score model, namely: If Z is greater than 2.60 then the company is included in the non-bankrupt category, if Z is between 1.1 - 2.60 then the company is included in the gray area category if Z is less than 1.1 then the company is included in the gray area category. bankrupt. The results showed that there are 2 companies that are estimated to be potentially bankrupt, namely PT Panasia Indo Resources and PT Sunson Textile Manufacturer, 2 companies predicted to be in the gray area or prone to bankruptcy, namely PT Ricky Putra Globalindo and PT Nusantara Inti Corpora and the 2 companies predicted in this condition are not bankrupt or healthy, PT Star Petrochem and PT Trisula International.

*Key words**:** bankruptcy; Model Altman Z-Score;*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi husda, S.Kom., M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam Bapak Hendri Herman, S.E., M.Si.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
4. Bapak Agus Defri Yando, S.E., M.Ak. Selaku Pembimbing Skripsi pada program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staf Universitas Putera Batam.
7. Kedua orang tua serta keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberi motivasi.
8. Sahabat terdekat penulis dan juga rekan seperjuangan di Universitas Putera Batam yang memberi masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan Yesus Kristus membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, amin

Batam,22 Januari 2021

Diana

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR RUMUS xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Batasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 10
BAB II LANDASAN TEORI 11
2.1 Kajian Teori 11
2.1.1 Kebangkrutan 11
2.1.2 Model Altman Z-Score 15
2.2 Penelitian Terdahulu 18
2.3 Kerangka Pemikiran 21
BAB III METODE PENELITIAN 23
3.1 Desain penelitian 23
3.2 Operasional Variabel 24
3.2.1 Variabel Dependen 25
3.2.2 Variabel Independen 25
3.3 Populasi dan Sampel 27
3.3.1 Populasi 27
3.3.2 Sampel 28
3.4 Teknik Pengumpulan Data 30
3.4.1 Jenis Dan Sumber Data 30
3.4.2 Metode Pengumpulan Data 30
3.5 Metode Analisis Data 30
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian 32

Halaman

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33
4.1 Hasil Penelitian 33
4.1.1 Perhitungan Rasio Model Altman Z-Score 33
4.1.2 Hasil Model Altman Z-Score 45
4.2 Pembahasan 49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 53
5.1 Kesimpulan 53
5.2 Saran 54
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN
Lampiran 1. Pendukung Penelitian
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 22
Gambar 3.1 Desain Penelitian 24

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Asset perusahaan textile dan garment 2
Tabel 1.2 Working Capital perusahaan sektor textile dan garment..... 3
Tabel 1.3 Sales perusahaan sektor textile dan garment..... 4
Tabel 1.4 EBIT perusahaan sektor textile dan garment 4
Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor textile dan Garment..... 28
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor textile dan Garment..... 29
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian..... 32
Tabel 4.1 Working Capital terhadap total aset pada PT Panasia Indo Resources 34
Tabel 4.2 Working Capital terhadap total aset pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk 34
Tabel 4.3 Working Capital terhadap total aset pada PT Sunson Textile Manufacturer Tbk..... 35
Tabel 4.4 Working Capital terhadap total aset pada PT Star Petrochem Tbk..... 35
Tabel 4.5 Working Capital terhadap total aset pada PT Trisula International Tbk 35
Tabel 4.6 Working Capital terhadap total aset pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk 36
Tabel 4.7 Retained Earning terhadap total aset pada PT Panasia Indo Resources Tbk 37
Tabel 4.8 Retained Earning terhadap total aset pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk 37
Tabel 4.9 Retained Earning terhadap total aset pada PT Sunson Textile Manufacturer Tbk..... 38
Tabel 4.10 Retained Earning terhadap total aset pada PT Star Petrochem Tbk... 38
Tabel 4.11 Retained Earning terhadap total aset pada PT Trisula International Tbk 39
Tabel 4.12 Retained Earning terhadap total aset pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk 39
Tabel 4.13 EBIT terhadap total aset pada PT Panasia Indo Resources Tbk 40
Tabel 4.14 EBIT terhadap total aset pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk 40
Tabel 4.15 EBIT terhadap total aset pada PT Sunson Textile Manufacturer Tbk 41
Tabel 4.16 EBIT terhadap total aset pada PT Star Petrochem Tbk..... 41
Tabel 4.17 EBIT terhadap total aset pada PT Trisula International Tbk..... 42
Tabel 4.18 EBIT terhadap total aset pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk 42
Tabel 4.19 Book value Of Equity terhadap Book Value of Debt pada PT Panasia Indo Resources Tbk..... 43
Tabel 4.20 Book value Of Equity terhadap Book Value of Debt pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk..... 43

Tabel 4.21 Book value Of Equity terhadap Book Value of Debt pada PT Sunson Textile Manufacturer Tbk 44
Tabel 4.22 Book value Of Equity terhadap Book Value of Debt pada PT Star Petrochem Tbk 44
Tabel 4.23 Book value Of Equity terhadap Book Value of Debt pada PT Trisula International Tbk 45
Tabel 4.24 Book value Of Equity terhadap Book Value of Debt pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk 45
Tabel 4.25 Model Altman Pada PT Panasia Indo Resources Tbk..... 46
Tabel 4.26 Model Altman Pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk..... 46
Tabel 4.27 Model Altman Pada PT Sunson Textile Manufacturer Tbk..... 47
Tabel 4.28 Model Altman Pada PT Star Petrochem Tbk 48
Tabel 4.29 Model Altman Pada PT Trisula International Tbk..... 48
Tabel 4.30 Model Altman Pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk..... 49

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Z-Score 16
Rumus 2.2 Z'-Score 17
Rumus 2.3 Z”-Score 18
Rumus 3.1 X1 Altman Z-Score 26
Rumus 3.2 X2 Altman Z-Score 26
Rumus 3.3 X3 Altman Z-Score 27
Rumus 3.4 X4 Altman Z-Score 27
Rumus 3.5 Altman Z"-Score 27
Rumus 3.6 Z”-Score 31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang bertujuan memperoleh keuntungan selain untuk mendapatkan keuntungan perusahaan didirikan dengan harapan mampu berkembang dan bertahan dalam persaingan. Dalam proses mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, kita harus memperhatikan perubahan yang dapat mendatangkan peluang atau ancaman, sehingga kemampuan perusahaan dapat segera disesuaikan sesuai dengan perubahan yang terjadi, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Setiap perusahaan memiliki potensi untuk berhasil atau mengalami kegagalan yang bisa disebabkan oleh mismanajemen atau makro ekonomi atau ketidakmampuan manajemen perusahaan dalam persaingan usaha. Salah satu kegagalan yang mungkin dapat terjadi adalah kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak dapat lagi menjalankan kewajibannya. Biasanya kondisi tidak terjadi begitu saja, salah satu alasan terjadinya kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang tidak dapat diatasi oleh perusahaan. Dikarenakan hal tersebut, sangat penting bagi perusahaan untuk mencegah kebangkrutan, sehingga tindakan pencegahan dapat diambil untuk mengurangi terjadinya kebangkrutan, salah satu tindakan pencegahan yang dapat diambil yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan karena setiap perusahaan-perusahaan *Go Publik* pasti melakukan pelaporan keuangan. Sumber

informasi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan adalah laporan keuangan (Harahap, 2018), seperti untuk evaluasi kinerja manajemen, dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, dan lain sebagainya. Laporan keuangan berupa Informasi yang berisikan tentang kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan informasi lain yang berguna bagi pihak eksternal perusahaan (Banjarnahor & Yando, 2018).

Banyak perusahaan di Indonesia sedang mengalami krisis keuangan, untuk menganalisis apakah perusahaan textile dan garment mengalami kesulitan keuangan ada beberapa data yang dapat dianalisis misalnya data total asset , working capital, sales dan EBIT.

Tabel 1.1 Total Asset perusahaan textile dan garment

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
Argo Pantes Tbk	130.251	116.157	98.459	88.323	85.032
Ever Shine Textile Industry Tbk	56.837	49.433	61.559	62.027	61.112
Panasia Indo Resources Tbk	4.878.367	4.743.579	4.035.086	586.940	423.791
Rata-rata	1.688.485	1.636.390	1.398.368	245.763	189.978

Sumber: www.idx.co.id

Data diatas Menunjukkan bahwa kondisi rata-rata total asset dari ketiga perusahaan textile dan garment yang ada di Indonesia telah mengalami penurunan di setiap tahunan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 rata-rata total asset menurun dari 1.688.485 menjadi 189.978.

Jika total aset tinggi, tingkat pemanfaatan peningkatan penjualan perusahaan akan lebih tinggi, dan perusahaan akan mendapat manfaat darinya, disamping itu,

jika perusahaan memiliki aset tinggi maka akan memudahkan perusahaan dalam menjalani aktivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, dengan menurunnya rata-rata total asset perusahaan textile dan garment yang ada di Indonesia menunjukkan adanya penurunan aktivitas perusahaan yang dapat menyebabkan menurunnya keuntungan perusahaan.

Tabel 1.2 Working Capital perusahaan sektor textile dan garment

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
Argo Pantes Tbk	75.179	-61.023	-89.380	-97.282	-203.040
Ever Shine Textile Industry Tbk	-12.745	7.432	-1.578	-2.797	3.083
Panasia Indo Resources Tbk	-233.710	-272.964	-835.801	-197.922	-224.537
Rata-rata	-57.092	-108.852	-308.920	-99.334	-141.498

Sumber: www.idx.co.id

Data diatas Menunjukkan bahwa rata-rata working capital dari ketiga perusahaan textile dan garment yang ada di Indonesia berfluktuasi dapat dilihat bahwa rata-rata working capital mencapai angka negatif dari tahun 2015 sampai tahun 2019 rata-rata working capital menurun dari -57.092 menjadi -141.498 bahkan di tahun 2017 penurunan rata-rata working capital sebesar -308.920.

Working capital atau modal kerja adalah modal yang dibutuhkan untuk mendanai semua kegiatan perusahaan sehingga dapat beroperasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Rata-rata working capital perusahaan textile dan garment di Indonesia menunjukkan angka negatif Ini berarti bahwa perusahaan mungkin memiliki masalah hutang jangka pendek karena tidak memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban ini.

Tabel 1.3 Sales perusahaan sektor textile dan garment

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
Argo Pantes Tbk	45.264	48.669	33.318	31.006	19.401
Ever Shine Textile Industry Tbk	36.980	35.164	35.125	35.984	29.894
Panasia Indo Resources Tbk	1.401.541	1.647.106	1.293.363	528.163	8.369
Rata-rata	494.595	576.980	453.935	198.384	19.221

Sumber: www.idx.co.id

Data diatas Menunjukkan bahwa rata-rata penjualan dari ketiga perusahaan textile dan garment yang ada di Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya dari 2015 ke 2016 mengalami peningkatan dari 494.595 ke 576.980 yang kemudian kembali mengalami penurunan sampai tahun 2019 sebesar 19.221.

Sales atau penjualan yang menurun ini menujukan bahwa terjadinya penurunan pertumbuhan usaha, semakin rendahnya produktivitas dapat diartikan adanya masalah dalam penerapan strategi.

Tabel 1.4 EBIT perusahaan sektor textile dan garment

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
Argo Pantes Tbk	-8.335	-23.531	-10.781	-4.790	-3.764
Ever Shine Textile Industry Tbk	-5.735	-2.120	-1.933	-161	-662
Panasia Indo Resources Tbk	-332.544	-221.500	-403.811	-269.305	-56.735
Rata-rata	-115.538	-82.384	-138.842	-91.419	-20.387

Sumber: www.idx.co.id

Data diatas Menunjukkan bahwa rata-rata EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak dari ketiga perusahaan textile dan garment yang ada di Indonesia mengalami fluktuasi bahkan mencapai angka negatif dari tahun 2015 sampai tahun 2019 rata-rata laba sebelum bunga dan pajak menurun dari -115.538 menjadi -20.387 Situasi ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tidak dapat menebus biaya perusahaan, sehingga dapat dianggap bahwa perusahaan tidak dapat melakukan kewajibannya.

Perusahaan manufaktur sektor textile dan garment adalah perusahaan yang memproduksi benang hingga menjadi sebuah kain dan memproduksi kain menjadi baju. Saat ini sektor textile dan garment di Indonesia sedang mengalami peningkatan impor textile yang menyebabkan perkembangan textile dalam negeri menjadi melemah, sehingga sulit untuk bersaing dengan produk-produk impor yang mengakibatkan beberapa perusahaan sektor textile dan garment mengalami kerugian yang sangat besar sehingga harus menutup perusahaan atau bangkrut.

Dimulai sejak tahun 2007 dan 2019 saat perusahaan textile dan garment China melakukan perluasan usaha secara besar-besaran yang ternyata memberikan dampak luar biasa terhadap perusahaan textile dan garment lokal, dampak dari masuknya perusahaan textile dan garment China ke Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu menurut data APSyFI yang diolah BPS, tingkat pertumbuhan impor tekstil nasional dalam 10 tahun terakhir telah meningkat hingga 10,4% mencapai 10,02 miliar dolar AS pada tahun 2018 sedangkan tingkat pertumbuhan ekspor dalam jangka waktu yang sama hanya tumbuh 3% mencapai 13,22 miliar dolar AS hal ini mengakibatkan neraca perdagangan textile dan garment Indonesia

juga menyusut hingga setengahnya dari yang tadinya surplus 6.08 miliar dolar AS pada tahun 2008 menjadi 3,2 miliar dolar AS tahun lalu. Dilihat dari data APSyFI kinerja perdagangan tekstil pada tahun 2018 menjadi kinerja perdagangan terburuk sepanjang sejarah karena ekspor hanya tumbuh sebesar 0,9% sedangkan impor tumbuh sampai 13,9% sehingga neraca perdagangan tekstil mengalami defisit 25,6%.

Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia Ade Sudrajat Usman mengatakan setidaknya sembilan perusahaan bangkrut karena tidak mampu bersaing dengan produk impor dikarenakan biasanya produk impor memasarkan produknya dengan harga yang relatif lebih murah. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mengungkapkan bahwa sejak 2018, industri tekstil telah memberhentikan 36.000 karyawan. Rendahnya daya saing industri tekstil selain disebabkan impor juga disebabkan oleh lamanya jangka waktu yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk memproduksi produk atau bisa juga di sebut lead time. CEO Busana Apparel Group Marimutu Maniwanen menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan perusahaan tekstil untuk menghasilkan produk adalah 120 hari, sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk produk *fast fashion* hanya sekitar 60 hari, lamanya jangka waktu produksi disebabkan banyaknya bahan baku yang masih diimpor.

Dapat dilihat dari fenomena diatas bahwa kebangkrutan adalah peristiwa yang terjadi karena kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan dan alasan lainnya. Informasi untuk memprediksi kebangkrutan diperlukan untuk membuat prediksi dalam pengambilan keputusan. Dengan informasi prediksi kebangkrutan, perusahaan dapat dengan cepat membuat keputusan untuk memprediksi atau

mempersiapkan perusahaan akan adanya keadaan perusahaan mengalami kebangkrutan. Analisis yang dapat membantu perusahaan memprediksi kemungkinan kebangkrutan karena masalah keuangan adalah analisis prediksi kebangkrutan. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui model prediksi kebangkrutan. Salah satu model yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah analisis diskriminan yang disebut model Z-Score.

Model Z-score pertama kali diperkenalkan oleh Edward I Altman (Muharrami & Sinta, 2018). menurut (Susilawati, 2019) Altman percaya bahwa pengukuran rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas adalah rasio yang paling penting untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan diantara beberapa rasio keuangan. Dalam penelitiannya, Altman menggunakan 33 Perusahaan yang bangkrut dan 33 perusahaan yang tidak bangkrut, menggunakan model yang disusunnya secara tepat mampu mengidentifikasi 90% kasus kebangkrutan satu tahun sebelum kebangkrutan terjadi. Menurut (F. Wulandari, Burhanudin, & Widayanti, 2017) Pada tahun 1984, Altman memodifikasi model yang dikembangkan sebelumnya, modifikasi ini merupakan penyesuaian sehingga model prediksi kebangkrutan dapat digunakan untuk perusahaan manufaktur swasta dan perusahaan publik. Kemudian untuk penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman memodifikasi model Z-Score untuk menerapkannya pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non-manufaktur, dan penerbit obligasi dinegara-negara berkembang. Dalam model yang dimodifikasi ini, Altman menghilangkan variabel X5 (penjualan / total aset) karena rasio ini sangat bervariasi diindustri dengan ukuran aset yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, sehingga identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Total aset pada sektor textile dan garment mengalami penurunan yang signifikan.
2. Sales pada sektor textile dan garment mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.
3. Working capital perusahaan textile dan garment mengalami fluktuasi yang cukup signifikan bahkan menunjukkan angka negatif.
4. EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak pada sektor textile dan garment mengalami fluktuasi yang cukup signifikan bahkan menunjukkan angka negatif.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas dan pembahasannya lebih mengarah pada permasalahan yang diteliti, maka peneliti memfokuskan pada hal-hal berikut ini:

1. Penelitian dilakukan di Indonesia pada perusahaan manufaktur sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
3. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2015 sampai dengan 2019.
4. Penelitian dilakukan menggunakan model Altman Z-Score modifikasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan oleh para peneliti diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana potensi kebangkrutan perusahaan manufaktur sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan model Altman Z-Score modifikasi periode 2015-2019?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menganalisis prediksi kebangkrutan serta potensi yang menyebabkan perusahaan textile dan garment di Indonesia memiliki potensi bangkrut yang akan dinilai menggunakan Model Altman Z-score Modifikasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

   Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan akan pentingnya prediksi potensi kebangkrutan perusahaan sebagai langkah untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk tang bisa terjadi pada perusahaan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

   Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pada perusahaan manufaktur sektor textile dan garment yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Pihak Kampus Universitas Putera Batam

   Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan faedah dalam hal menambah pengetahuan dan referensi atau bahan masukan bagi penelitian yang berhubungan dengan analisis prediksi kebangkrutan menggunakan model altman z-score pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia oleh peneliti selanjutnya yang akan datang.

4. Bagi peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti terutama, tentang prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model Altman Z-score.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kebangkrutan

Situasi perusahaan tidak selalu dilakukan sesuai dengan rencana yang dirancang. Dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan keuangan kecil, seperti masalah likuiditas, seperti ketidakmampuan untuk membayar utang perusahaan, bunga utang, utang dividen atau pun tidak mampu membayar gaji karyawan jika masalah seperti ini terus berlanjut dan tidak dapat diselesaikan dengan benar, maka kesulitan kecil dapat berkembang menjadi masalah besar, dan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan (Kadim & Sunardi, 2018).

Kebangkrutan mengacu pada situasi dimana perusahaan gagal atau tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek, ini karena perusahaan tidak memiliki cukupan dana untuk menjalankan usahanya sehingga tidak dapat menggunakan keuntungan atau aset untuk membayar kembali pinjaman dan dana untuk operasi perusahaan (Muharrami & Sinta, 2018).

Menurut (R. Wulandari, 2016) ada banyak hal yang dapat menyebabkan kebangkrutan tetapi secara umum, ada dua faktor yang dapat menyebabkan kebangkrutan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari manajemen perusahaan, seperti manajemen yang buruk,

penyalahgunaan kekuasaan, atau penipuan perusahaan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor eksternal yang masih berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor ekonomi makro. Menurut (R. Wulandari, 2016) faktor internal utama yang menyebabkan kebangkrutan adalah:

1. *Mismanagement*

   Missmanagement adalah salah satu kesalahan yang cukup fatal dalam suatu perusahaan yang bisa menyebab kegagalan bisnis yang membuat bangkrut perusahaan, karena kesalahan dalam pengaturan (*mismanagement*) seperti kesalahan dalam mengatur biaya produksi yang tinggi, ekspansi usaha yang berlebihan, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, manajer yang memainkan peran penting dalam menghindari kegagalan bisnis adalah manajer keuangan, karena banyak keputusan penting perusahaan diukur dengan uang.

2. Aktivitas ekonomi

   Kondisi ekonomi suatu negara yang dalam resesi akan mempengaruhi penjualan perusahaan, yang akan menyebabkan penjualan perusahaan jatuh, yang akan mempengaruhi biaya tetap tinggi yang harus ditanggung perusahaan, dan karena penurunan penjualan, perusahaan tidak memiliki cukup Penghasilan untuk menutupi pengeluaran ini. Selain itu, resesi juga menyebabkan kenaikan suku bunga, yang dapat menyebabkan masalah arus kas dan membuat perusahaan akan semakin sulit untuk mendapatkan pembiayaan dan mengelola pembiayaan yang harus dibiayai oleh perusahaan.

3. *Corporate Maturity*

Perusahaan juga memiliki tahapan kelahiran, pertumbuhan, kematangan dan penurunan. Manajemen perusahaan harus bekerja keras untuk memperluas fase pertumbuhan melalui penelitian, pengembangan produk baru, dan merger. Ketika perusahaan memasuki tahap matang, perusahaan harus mencari perusahaan lain yang ingin mengakuisisi atau melikuidasi sebelum bangkrut. Rencana manajemen yang efektif akan membantu perusahaan menunda tahap penurunan dan kegagalan.

Faktor eksternal yang dapat menyebabkan kebangkrutan adalah:

1. Pelanggan

Perubahan yang tidak terduga dalam kebutuhan pelanggan yang dapat menyebabkan pelanggan mencari produk perusahaan lain yang akan berdampak terhadap penurunan dalam pendapatan perusahaan. Untuk menghindari keadaan ini, Perusahaan harus selalu dapat memprediksi perubahan dalam kebutuhan pelanggan dengan menciptakan produk yang memenuhi kebutuhan mereka.

2. Pemasok

Kesulitan bahan baku disebabkan oleh pemasok, mereka tidak bisa lagi memasok bahan baku untuk produksi. Untuk meramalkan situasi ini, perusahaan harus membangun hubungan yang baik dengan pemasoknya dan alih-alih hanya mengandalkan satu pemasok untuk menyediakan bahan baku, akan lebih baik jika terdapat beberapa pemasok lainnya sehingga risiko kekurangan bahan baku dapat diatasi.

3. Persaingan bisnis

   Seiring meningkatnya persaingan bisnis, perusahaan harus selalu meningkatkan diri untuk bersaing dengan perusahaan lain untuk memenuhi kebutuhan pelanggan mereka. Ketika persaingan semakin ketat, perusahaan harus selalu meningkatkan produk yang dihasilkannya untuk memberikan nilai tambah yang lebih baik kepada pelanggan.

4. Situasi ekonomi global

   Perusahaan juga harus mengantisipasi kondisi ekonomi global. Karena itu perusahaan juga harus mengantisipasi integrasi ekonomi global.

Beberapa alternatif untuk memperbaiki kesulitan keuangan berdasarkan besar kecilnya permasalahan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan (F. Wulandari et al., 2017):

1. Jika masalahnya masih belum serius, masalah itu bisa diselesaikan secara informal. Solusinya adalah dengan memperpanjang tanggal jatuh tempo hutang, dengan mengurangi jumlah tagihan dan Jika nilai likuidasi lebih besar dari nilai operasi berkelanjutan, maka likuidasi dilakukan.
2. Jika masalah serius, selesaikan masalah secara formal. Solusinya melibatkan pihak ketiga, pengadilan. Solusinya adalah Jika nilai perusahaan diteruskan lebih besar dari nilai perusahaan likuidasi, perusahaan akan mengambil langkah-langkah restrukturisasi, yaitu mengubah struktur modal menjadi layak dan jika nilai perusahaan diteruskan kurang dari nilai peusahaan dilikuidasi, perusahaan akan lebih baik mengambil langkah likuidasi, yaitu,

menjual aset perusahaan dan kemudian mengalokasikannya ke pemasok modal dibawah pengawasan pihak ketiga.

2.1.2 Model Altman Z-Score

Sebuah studi yang dilakukan pada tahun 1968 oleh Edward I Altman untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan didalam studinya Altman memilih 66 perusahaan maufaktur publik untuk menjadi sampel dalam penelitiannya yang terdiri dari 33 perusahaan maufaktur publik yang telah bangkrut dan 33 perusahaan manufaktur publik yang tidak bangkrut dengan menggunakan 22 buah rasio untuk pengujian maka terpilihlah 5 rasio yang paling kuat secara bersama berkorelasi dengan kebangkrutan jadi dapat disimpulkan bahwa Z-Score adalah suatu persamaan *multivariabel* yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan (Prihadi, 2019).

Model Z-Score ini pada dasarnya bertujuan untuk mencari nilai Z, Nilai ini adalah nilai yang dapat menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan, apakah dalam kondisi sehat atau tidak sehat dan dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang sekaligus dapat mencerminkan prospek perusahaan dimasa mendatang dari studi ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas adalah rasio yang paling signifikan diantara beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Z-Score adalah nilai yang diperoleh dengan perhitungan standar dalam Z-Score dikalikan rasio keuangan yang bertujuan menunjukkan potensi kebangkrutan perusahaan dengan

model Altman dapat memperkirakan kebangkrutan hingga dua tahun sebelum kebangkrutan terjadi (Susilawati, 2019).

Dalam menggunakan model altman ini perlu diperhatikan bahwa rumus ini hanya dapat digunakan pada perusahaan yang telah *go publik* yang memiliki nilai pasar dari saham dan model Altman ini hanya dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur. Berikut adalah rumus dari model Altman pertama (Prihadi, 2019):

$$Z = 1{,}2\ X_1 + 1{,}4\ X_2 + 3{,}3\ X_3 + 0{,}6\ X_4 + 1{,}0\ X_5$$

Rumus 2.1 Z-Score

Keterangan:

X_1 = Working capital dibagi Total asset

X_2 = Retained earning dibagi Total asset

X_3 = EBIT dibagi Total asset

X_4 = Market value of equity dibagi Book value of debt

X_5 = Sales dibagi Total asset

Adapun klasifikasi titik *cut-off* yang digunakan sebagai acuan untuk mengkategorikan perusahaan pada model Altman Z-Score ini sebagai berikut:

Z > 2,99	= Tidak bangkrut
Z Diantara 1,81-2,99	= Daerah kelabu
Z < 1,81	= Bangkrut

Karena terbatasnya penggunaan Z-Score, yang hanya dapat diterapkan pada perusahaan publik dan perusahaan manufaktur, Altman telah mengembangkan dua model Z-Score yaitu: model Altman Z-score revisi (Z'-Score) dan Model Altman Z-score modifikasi (Z"-Score).

Model Z-Score Revisi atau Z'-Score ini dimaksudkan untuk perusahaan non publik (swasta) dengan mengubah rumus rasio yang digunakan, yaitu dengan mengganti market value of equity menjadi book value of equity dengan menggubah rumus dan menggubah sampel menjadikan hasil akhir dari rumus Z'-Score menjadi berbeda dari Z-Score pertama, perbedaan yang terjadi pada Z'-Score adalah bobot masing-masing variabel rasio berubah dan klasifikasi titik *cut-off* berubah (Prihadi, 2019). Adapun rumus dari Altman Z-Score revisi atau Z'Score ini adalah sebagai berikut:

$$Z = 0{,}717\ X_1 + 0{,}847\ X_2 + 3{,}107\ X_3 + 0{,}420\ X_4 + 0{,}998\ X_5$$

Rumus 2.2 Z'-Score

Keterangan:

X_1 = Working capital dibagi Total aset

X_2 = Retained earning dibagi Total aset

X_3 = EBIT dibagi Total aset

X_4 = Book value of equity dibagi Book value of debt

X_5 = Sales dibagi Total asset

Adapun klasifikasi titik *cut-off* yang digunakan sebagai acuan untuk mengkategorikan perusahaan pada model Altman Z'-Score ini sebagai berikut:

Z > 2,90 = Tidak bangkrut

Z Diantara 1,23-2,90 = Daerah kelabu

Z < 1,23 = Bangkrut

Model Z-Score terakhir adalah Z-score modifikasi atau Z"-Score, dalam model terakhir ini rasio penjualan terhadap total aset dihilangkan dengan harapan bahwa dapat memberi efek industri dalam artian dapat menghilangkan keterkaitan

antara ukuran perusahaan dengan aset atau penjualan suatu perusahaan selain menghilangkan rasio penjualan terhadap total aset, sampel yang digunakan diganti menjadi perusahaan dari negara berkembang dengan adanya perubahan dalam rumus Z-Score modifikasi menjadikan Z”-Score lebih fleksibel karena dapat digunakan untuk perusahaan go publik maupun perusahaan non publik, perbedaan yang terjadi pada Z”-Score adalah bobot masing-masing variabel rasio berubah dan klasifikasi titik *cut-off* berubah (Prihadi, 2019). Apapun rumus dari Altman Z-Score revisi atau Z’Score ini adalah sebagai berikut:

$$Z = 6{,}56\ X_1 + 3{,}26\ X_2 + 6{,}72\ X_3 + 1{,}05\ X_4$$

Rumus 2.3 Z”-Score

Keterangan:

X1 = Working capital dibagi Total asset

X2 = Retained earning dibagi Total asset

X3 = EBIT dibagi Total asset

X4 = Book value of equity dibagi Book value of debt

Adapun klasifikasi titik *cut-off* yang digunakan sebagai acuan untuk mengkategorikan perusahaan pada model Altman Z”-Score ini sebagai berikut:

Z > 2,60	= Tidak bangkrut
Z Diantara 1,1-2,60	= Daerah kelabu
Z < 1,1	= Bangkrut

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang analisis prediksi kebangkrutan

menggunakan model Altman Z-Score yang dapat mendukung penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian (Kadim & Sunardi, 2018) yang berjudul “Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi kebangkrutan Pada Bank Pemerintahan (BUMN) di Indonesia Tahun 2012-2016” dengan kebangkrutan sebagai variabel dependen dan model Altman Z-score sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Mandiri, Bank Neraga Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Pemerintah (BUMN) berada pada kondisi rawan bangkrut sedangkan Bank Tabungan Negara berada pada kondisi bangkrut dan dalam penelitiaan ini menjelaskan bahwa model Altman Z-Score dapat diterapkan dalam memprediksi kebangkrutan yang mungkin terjadi.

Penelitian (Kurniawati, 2016a) yang berjudul “Analisis Kebangkrutan dengan Model Altman Z-score pada perusahaan Subsektor Kimia di BEI Periode 2014” dengan kebangkrutan sebagai variabel dependen dan model Altman Z-score sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model altman tidak sesuai dengan situasi aktual yang terjadi, tetapi model tersebut dapat membantu untuk mengevaluasi dan memberikan saran untuk perusahaan dalam perbaikan dan memelihara kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian (F. Wulandari et al., 2017) yang berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahu 2011-2015” dengan kebangkrutan sebagai variabel dependen dan model Altman Z-score sebagai variabel

independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada lima perusahaan farmasi dari 2011 hingga 2015 termasuk dalam kategori kesehatan.

Penelitian (Kurniawati, 2016b) yang berjudul “Analisis Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Subsektor Logam dan sejenisnya Di BEI periode 2014” dengan kebangkrutan sebagai variabel dependen dan model Altman Z-score sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model altman tidak sesuai dengan situasi aktual yang terjadi, tetapi model tersebut dapat membantu untuk mengevaluasi dan memberikan saran untuk perusahaan dalam perbaikan dan memelihara kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian (Susilawati, 2019) yang berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018” dengan kebangkrutan sebagai variabel dependen dan model Altman Z-score sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan 4 perusahaan semen menurun. Satu perusahaan diperdiksi tidak bangkrut. dua perusahaan diprediksi masuk dalam kondisia area abu-abu. Satu perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan.

Penelitian (R. Wulandari, 2016) yang berjudul “Analisis Penggunaan Metode Revisi Altman Z-Score untuk mengetahui kebangkrutan Perusahan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2014-2015” dengan kebangkrutan sebagai variabel dependen dan model Altman Z-score sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 8 perusahaan

diwilayah abu-abu pada tahun 2014. Pada 2015, ada 7 perusahaan diwilayah abu-abu dan 5 perusahaan dalam wilayah sehat.

Penelitian (Paoki, Mangantar, & Tulung, 2019) yang berjudul "Analisis metodeAltma Z-score dan Springate S-Score pada perusahaan yang telah Delisting di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018" dengan kebangkrutan sebagai variabel dependen dan model Altman Z-score dan model S-Score sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan metode Altman, 3 perusahaan dinyatakan bangkrut, sedangkan metode Springate menemukan bahwa 4 perusahaan bangkrut. Meskipun hasil perhitungan berbeda, kedua metode dapat secara akurat memprediksi kebangkrutan perusahaan. Perusahaan perlu mengevaluasi kinerja mereka, termasuk kinerja keuangan, untuk menghindari kebangkrutan yang mungkin mengancam masa depan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mengunakan laporan keuangan perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dianalisis menggunakan model Altman Z-Score modifikasi dimana dalam model ini terdapat empat rasio yang akan menjadi indikator dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan setelah diketahui nilai dari keempat rasio maka hasil dari perhitungan rasio-rasio tersebut akan dikombinasikan ke dalam rumus Z-score untuk mengetahui nilai Z-Score dari setiap perusahaan, setelah mengetahui nilai dari Z-Score langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan tingkat potensi kebangkrutan, selanjutnya akan

dilanjutkan ke tahap analisis hingga diperoleh kesimpulan mengenai poteni kebangkrutan. Berdasarkan penjelasan diatas, berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini:

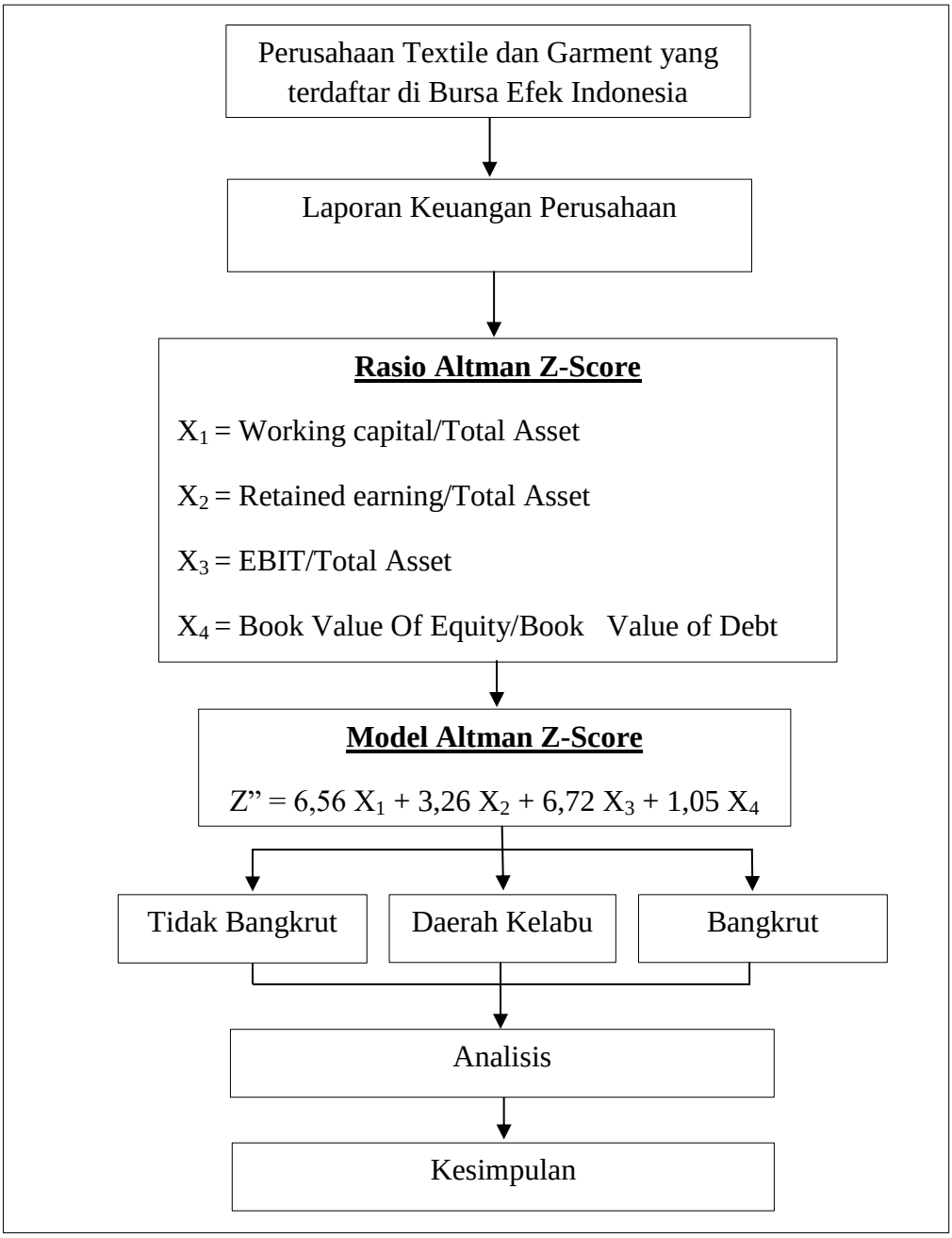

Sumber: Penulis (2020)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Untuk melakukan proyek penelitian dibutuhkan suatu kerangka kerja atau cetak biru yang disebut desain penelitian (Noor, 2011). Desain dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis data laporan keuangan perusahaan dan kemudian mentabulasikannya untuk menentukan jenis perusahaan yang dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. (F. Wulandari et al., 2017). Studi ini menggambarkan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam bentuk angka yang bermakna dengan dukungan penelitian literatur, dengan demikian semakin memperkuat analisis peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan standar yang telah ditentukan. Peneliti akan melakukan proses berikut ini dalam penelitian ini:

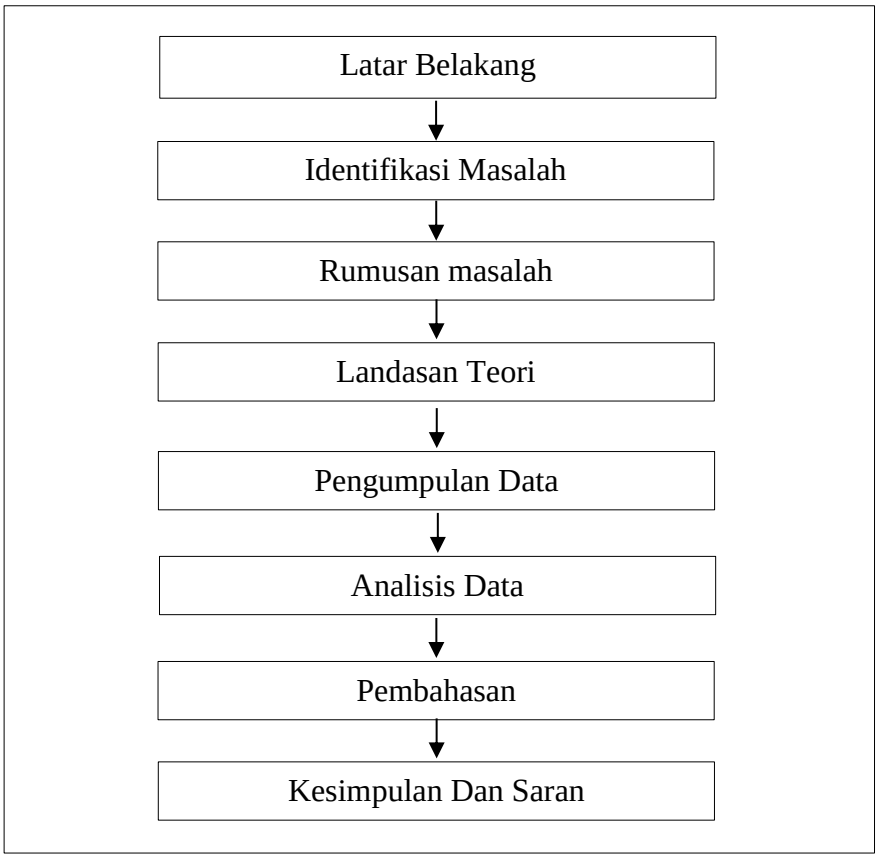

Sumber: Penulis (2020)

Gambar 2.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah hal-hal yang ditentukan oleh peneliti, Penelitian dapat dilakukan dalam bentuk apa pun sehingga informasi tentang hal itu dapat diperoleh dan kemudian kesimpulan dapat diambil dari informasi itu (Sugiyono, 2017). Ada pun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari suatu variabel bebas ialah Variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dari penelitian ini adalah kebangkrutan. Kebangkrutan mengacu pada situasi dimana perusahaan gagal atau tidak dapat lagi membayar hutang jangka panjang dan hutang jangka pendeknya. Ini karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk mengoperasikan bisnisnya sehingga untuk membayar pinjaman dan menyediakan dana untuk operasi perusahaan dan hutang yang harus dipenuhi tidak dapat dipenuhi (Muharrami & Sinta, 2018).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen dari penelitian ini adalah model Altman Z-Score. Z-Score adalah nilai yang diperoleh melalui perhitungan standar dikalikan dengan rasio keuangan yang dirancang untuk menunjukkan potensi kebangkrutan perusahaan.

Dalam model penilaian Altman Z-score, ada empat rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan, yaitu Working capital To Total aset yang disimbolkan sebagai X_1, Retained earning To Total aset yang disimbolkan sebagai X_2, EBIT To Total aset yang disimbolkan sebagai X_3, Book value of equity To Book value of debt yang disimbolkan sebagai X_4. Adapun penjelasan dari masing-masing rasio adalah sebagai berikut:

1. Working capital dibagi Total asset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari total aset. Modal kerja bersih dengan nilai negatif dapat menyebabkan masalah dalam memenuhi hutang jangka pendek karena tidak ada cukup aset lancar untuk memenuhi hutang jangka pendek ini. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih positif jarang menghadapi kesulitan dalam memenuhi hutang jangka pendek (Hikmah & Afridola, 2018).

$$X_1 = \frac{\text{Working capital}}{\text{Total asset}}$$

Rumus 3.1 X1 Altman Z-Score

2. Retained earning dibagi Total asset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aset perusahaan. laba ditahan yang dimaksud adalah laba yang tidak didistribusikan kepada pemegang saham. Dengan kata lain, laba yang tidak terdistribusi menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Hikmah & Afridola, 2018).

$$X_2 = \frac{\text{Retained earning}}{\text{Total asset}}$$

Rumus 3.2 X2 Altman Z-Score

3. EBIT dibagi Total asset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset perusahaan sebelum membayar bunga dan pajak (Hikmah & Afridola, 2018).

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total asset}}$$

Rumus 3.3 X3 Altman Z-Score

4. Book value of equity dibagi Book value of debt

Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berdasarkan nilai pasar modal sendiri. Nilai buku hutang diperoleh dengan menambahkan kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang (Susilawati, 2019).

$$X_4 = \frac{\text{Book value of equity}}{\text{Book value of debt}}$$

Rumus 3.4 X4 Altman Z-Score

Dari rasio diatas kemudian akan dimasukkan kedalam rumus model altman untuk memperoleh nilai Z yang akan digunakan sebagai pengukur potensi kebangkrutan perusahaan, berikut rumus model Altman Z-score yang digunakan:

$$Z = 6{,}56\ X_1 + 3{,}26\ X_2 + 6{,}72\ X_3 + 1{,}05\ X_4$$

Rumus 3.5 Altman Z"-Score

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh objek penelitian (alam semesta), baik manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, dan lain-lain. (Bungin, 2011). populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor textile

dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total 20 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor textile dan Garment

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARGO	Argo Pantes Tbk
2	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
3	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
4	CNTX	Century Textile Industry (PS) Tbk
5	CNTB	Century Textile Industry (Seri B) Tbk
6	ERTX	Eratex Djaja Tbk
7	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
8	POLU	Golden Flower Tbk
9	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
10	ZONE	Mega Perintis Tbk
11	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
12	PBRX	Pan Brothers Tbk
13	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
14	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
15	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
16	STAR	Star Petrochem Tbk
17	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
19	TRIS	Trisula International Tbk
20	BELL	Trisula Textile Industries Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah banyak anggota yang dipilih dari populasi. Subjek adalah anggota sampel dan elemen anggota populasi (Bungin, 2011). Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive sampling.* Teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel merupakan pengertian dari *Purposive sampling* (Noor, 2011). Dikarena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang sesuai dengan kondisi yang akan diteliti maka peneliti memilih teknik Purposive Sampling ini agar dapat menetapkan pertimbangan yang sesuai dengan kondisi yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merilis laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
2. perusahaan manufaktur sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten merilis laporan keuangan yang telah diaudit dari periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka sampel yang dipilih dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor textile dan Garment

No	Kode	Nama Perusahaan
1	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
2	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
3	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
4	STAR	Star Petrochem Tbk
5	TRIS	Trisula International Tbk
6	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2020)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yang dimaksud dengan data kuantitatif ialah data yang diperoleh dalam bentuk angka atau numerik yang dapat dihitung dan diukur (Paoki et al., 2019).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua atau lebih yang kita butuhkan (Bungin, 2011). Data dalam penelitian ini data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website www.idx.co.id.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang telah terjadi, yang dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya peringatan seseorang (Sugiyono, 2017). Penelitian pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari referensi dari jurnal-jurnal dan buku yang berhubungan dengan analisis prediksi kebangkrutan model altman serta data-data laporan keuang dari Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data dari penelitian ini, peneliti menggunakan model Altman Z-Score modifikasi sebagai alat prediksi potensi kebangkrutan. Langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan yang dibutuhkan dari laporan keuangan perusahaan maufaktur sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menghitungan empat rasio keuangan yang terdapat didalam model Altman Z-Score pada masing-masing perusahaan manufaktur sektor textile dan garment yang menjadi sampel penelitian. Adapun rasio-rasio keuangan Altman Z-Score yaitu:

- X_1= Working Capital dibagi Total Assets.
- X_2= Retained Earning dibagi Total Assets.
- X_3= EBIT dibagi Total Assets.
- X4= Book Value Of Equity dibagi Book Value Of Debt.

3. Setelah keempat rasio diatas diketahui, langkah berikutnya adalah mencari nilai Z-Score dari masing-masing perusahaan manufaktur sektor textile dan garment yang diteliti dengan menggunakan formula Altman Z-score sebagai berikut:

$$Z = 6{,}56\ X_1 + 3{,}26\ X_2 + 6{,}72\ X_3 + 1{,}05\ X_4$$

Rumus 3.6 Z”-Score

4. Dari hasil perhitungan Z-Score yang telah diperoleh kemudian akan dinilai dengan menggunakan klasifikasi titik *cut-off* yang telah ditentukan Altman dengan kriteria sebagai berikut:

   Z > 2,60 artinya perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat atau tidak bangkrut;

Z Diantara 1,1-2,60 artinya perusahaan termasuk dalam kategori daerah kelabu dimana pada kondisi ini tidak dapat ditentukan apakah perusahaan memiliki potensi bangkrut atau tidak bangkrut;

Z < 1,1 artinya perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki berpotensi besar bangkrut;

5. Meneliti hasil analisis dengan membandingkan hasil analisis dengan teori-teori yang berlaku.
6. Setelah menganalisis hasil analisis dari Z-Score maka selanjutnya akan ditarik kesimpulan dengan menjelaskan kondisi perusahaan menurut hasil analisis Altman Z-score.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini akan di ambil pada perusahaan Textile dan Garment di Bursa Efek Indonesia. Jadwal penelitian dimulai dari bulan Agustus 2020 sampai Januari 2021. Adapun jadwal kegiatan pokok adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Agus 2020	Sept 2020	Okto 2020	Nov 2020	Des 2020	Jan 2021
1	Pengajuan Judul						
2	Tinjauan Pustaka						
3	Pengumpulan Data						
4	Pengolahan Data						
5	Analisis dan Pembahasan						
6	Simpulan dan Saran						

Sumber : Data Penelitian (2020)